

Pelatihan *Business Model Canvas* pada Karang Taruna Putra Laskar Pelangi Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

**Linawati^{1*}, Nur Solikin², Erna Yuniati³, Melati Ariana⁴, Charisa Fitria Ramadhani⁵,
Elfian Aldi Kurniawan⁶**

linawati@unpkediri.ac.id^{1*}, nursolikin@unpkediri.ac.id², ernayuniati@unpkediri.ac.id³,
melatiariana7@gmail.com⁴, carisafitria75@gmail.com⁵, elfianaldikurniawan@gmail.com⁶

^{1,6}Program Studi Akuntansi

^{2,3,4,5}Program Studi Peternakan

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 20 09 2025. Revised: 04 03 2026. Accepted: 08 03 2026

Abstract : This community service activity aims to strengthen the managerial skills of the members of Karang Taruna Putra Laskar Pelangi, Jugo Village, Kediri Regency to improve the quality and quality of human resources in managing businesses, especially the processing business of various dairy products. The business model canvas (BMC) can be used to find better business opportunities, reduce risks, and create competitive advantages. The application of BMC in business practices, provides opportunities for business actors to design a more adaptive, efficient, and customer satisfaction-oriented business model. The community service method uses a participatory approach with andragogical learning, participants are actively involved in the learning process about BMC to dissect the conditions of the business being run. Based on the facts, it is known that 1) 96 percent of participants in running a business have never used BMC as a tool for preparing business plans and projections, after receiving BMC material and practicing implementing BMC, participants know the map and position of the business. 2) Based on the participants' learning outcomes, referring to the pre-test and post-test scores, it was stated that there was an increase in the participants' learning outcomes regarding BMC, but they still experienced difficulties in describing the conditions. Considering these results, regular mentoring is still needed so that mastery is more comprehensive and the efforts carried out can be sustainable.

Keywords : Business management, BMC, Jugo Village Youth.

Abstrak : Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan penguatan manajerial pada para anggota Karang Taruna Putra Laskar Pelangi Desa Jugo Kabupaten Kediri untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia dalam mengelola usaha, khususnya usaha pengolahan aneka produk berbahan susu sapi perah. *Business Model Canvas* (BMC) dapat digunakan dalam menemukan peluang bisnis yang lebih baik, mengurangi risiko, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Penerapan BMC dalam praktik bisnis, berpeluang pelaku usaha dapat merancang model bisnis yang lebih adaptif, efisien, dan berorientasi kepuasan konsumen. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan pembelajaran andragogi, peserta secara aktif terlibat dalam proses belajar tentang BMC untuk membedah kondisi usaha yang dijalankan. Berdasarkan fakta diketahui bahwa: 1) peserta dalam menjalankan usaha sebanyak 96 persen belum pernah menggunakan

BMC sebagai alat menyusun rencana dan proyeksi usaha, setelah mendapat materi BMC dan praktik menerapkan BMC peserta mengetahui peta dan posisi usaha. 2) berdasar hasil belajar peserta dengan mengacu skor pretes dan postes dinyatakan ada peningkatan hasil belajar peserta tentang BMC, namun masih mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan kondisi. Mempertimbangkan hasil tersebut masih diperlukan pendampingan secara berkala sehingga penguasaan lebih komprehensif serta usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan.

Kata kunci : Manajerial usaha, BMC, Pemuda Desa Jugo.

ANALISIS SITUASI

Karang taruna merupakan kelompok masyarakat dengan mayoritas anggotanya adalah pemuda dan pemudi, dengan tujuan mengembangkan potensi generasi muda dan kesejahteraan sosial masyarakat. Peran karang taruna dalam membangun desa sangat dominan (Gerald, Lainsamputty et al., 2019). Karang Taruna Putra Laskar Pelangi, merupakan kelompok pemuda pemudi di Desa Jugo, yang beranggotakan 25 orang. Karang Taruna Putra Laskar Pelangi merupakan salah satu karang taruna yang sudah aktif dalam kegiatan ekonomi. Karang Taruna Putra Laskar Pelangi telah merintis usaha sejak November 2024 dalam pengolahan susu segar, menjadi produk olahan susu, seperti susu pasteurisasi dan nugget susu. Desa Jugo Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 19,776 km² atau setara dengan 13,14 persen dari total wilayah Kecamatan Mojo, jumlah penduduk sebanyak 4475 jiwa, mata pencaharian petani dengan produk (gaplek, jagung, genitri) dan peternakan sapi perah (BPS Kediri, 2024). Sebagai sentra penghasil susu segar, di Desa Jugo terdapat kelompok ternak sapi perah “Sumber Mulyo”, yang mana kelompok ternak sapi perah menghasilkan susu sapi cukup besar di Kabupaten Kediri.

Potensi desa berupa produsen susu sapi berpeluang menjadi bagian dalam menyukseskan Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG). Ketersediaan susu sapi segar di Desa Jugo dapat menjadi penguat usaha untuk membuat aneka olahan susu merupakan pilihan yang tepat dan layak dikembangkan (BPS, 2025). Produk olahan susu dengan pengolahan susu pasteurisasi skala rumah tangga menguntungkan dan layak dikembangkan (Winahyu & Dewi Lestari, 2021). Tersedianya bahan baku berupa susu segar yang melimpah dan mudah didapatkan di Desa Jugo menjadi faktor kekuatan dalam produksi aneka olahan berbahan susu segar. Adanya produk olahan berbahan dasar susu segar akan memberikan nilai tambah secara ekonomis pada susu segar. Selama ini peternak sapi perah menjual susu segar kepada Koperasi Susu dengan harga maksimal Rp. 7.500 per liter. Harga yang cukup murah, dibandingkan jika dijual langsung pada konsumen akhir dapat mencapai Rp. 15.000 per liter. Susu sapi segar berpeluang untuk dijadikan aneka olahan, untuk itu keterlibatan perguruan

tinggi atau universitas dalam mengembangkan ekonomi di desa sangat diperlukan. Perguruan tinggi/ universitas memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan ekonomi pedesaan terutama peternak (Solikin, Nur, Sugiono, Erna, 2019). Peluang usaha didukung adanya kesadaran memenuhi gizi masyarakat dengan mengkonsumsi susu segar dan produk olahan susu. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan gizi dari setiap produk susu, dan mengubah pola konsumsi susu pada warga, dari konsumsi susu kental manis menjadi beralih ke konsumsi susu cair (Ratu et al., 2020).

Usaha pembuatan olahan produk berbahan dasar susu telah dilakukan, tetapi masih belum berjalan secara optimal. Kendala pada penjualan, produksi, dan sumber daya manusia. Tingkat penjualan rendah, dikarenakan penjualan masih berdasarkan pesanan yang dilakukan secara online melalui media sosial seperti *whatsap*. Produksi dilakukan hanya untuk memenuhi pesanan, belum berani melakukan produksi berdasarkan massa, hal ini dikarenakan kekhawatiran tidak lakunya produk, mengingat produk susu pasteurisasi tidak tahan lama pada suhu ruangan. Faktor lainnya produk susu pasteurisasi terkadang mengalami kegagalan, artinya susu pasteurisasi basi dalam waktu yang tidak begitu lama. Dalam segi kemasan produk olahan susu, kemasan kurang layak dan kurang menarik.

Berdasar beberapa hal tersebut tampak bahwa perencanaan usaha masih dalam kategori sederhana, pada sisi lain kompetisi produk dituntut ada daya tarik dan memenuhi standart produk. Pentingnya memahami teori kerangka kerja bagi para pelaku usaha tentang konsep-konsep kunci, menganalisis tren, dan merancang solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompleks. *Business Model Canvas* (BMC) merupakan salah satu alat yang paling populer dalam merancang dan menganalisis model bisnis. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang BMC wirausahawan akan terbimbing menentukan langkah-langkah menuju kesuksesan yang berkelanjutan.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan yang menjadi prioritas Karang Taruna Putra Laskar Pelangi adalah permasalahan dalam bidang manajerial secara umum, dengan spesifik pada manajemen usaha, identifikasi sumberdaya produksi, dan perluasan pasar. Kegiatan pengabdian berupa Pelatihan penerapan BMC, pelatihan diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif bagi peserta dalam mengurai benang kusut dan problematika usaha yang disertai dengan pilihan strategi penyelesaian masalah sesuai kondisi yang ada. Kegiatan dilaksanakan secara terprogram mulai Juli – September 2025 bertempat di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dengan

subjek pemuda desa yang tergabung pada karang taruna “Putra Laskar Pelangi”. Permasalahan, solusi dan target kegiatan terperinci sebagaimana tabel 1 berikut.

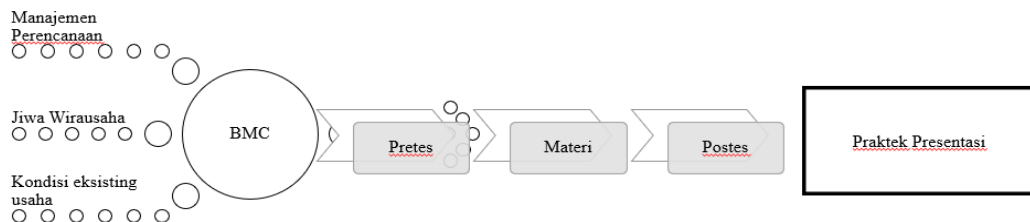
Tabel 1: Masalah, solusi, dan target capaian

Masalah	Solusi	Target
Manajemen perencanaan	Pelatihan BMC	Peserta dapat memahami BMC, menyusun 9 komponen BMC secara rinci
Kondisi eksisting usaha	Deskripsi Hasil konsep BMC	Peserta dapat menjelaskan posisi usaha yang dijalankan dengan menghubungkan 9 komponen BMC

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dengan model belajar *andragogi*. artinya keterlibatan secara aktif peserta dalam mengelola kegiatan yang didalamnya ikut serta merumuskan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai program, model belajar andragogi dipilih karena peserta pelatihan terdiri dari orang dewasa yang diharap dapat memastikan bahwa materi relevan dengan kebutuhan dan dapat diterapkan secara langsung dalam menjalankan usahanya. Secara skematis pelaksanaan pengabdian kami ilustrasikan pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan



Berdasar gambar 1 menggambarkan kegiatan pengabdian dengan menitik beratkan pada penerapan konsep BMC pada mitra. Aktifitas awal dilakukan melalui aktifitas *pre-test* sebagai bagian untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta, kedua diberikan materi sesuai dengan tujuan belajar BMC, langkah ketiga dilakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman, langkah keempat peserta melakuakn praktik menerapkan konsep BMC dan mempresentasikan hasil. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Alokasi waktu	PIC
1	Persiapan dan registrasi peserta	20 menit	Tim PKM
2	Pembukaan	10 menit	Karang taruna
3	<i>Pre-test</i>	15 menit	Tim PKM
4	Penyampaian materi BMC dan tanya jawab	90 menit	Tim PKM

5	<i>Post-tets</i>	15 menit	Tim PKM
6	Ishoma	10 menit	All
7	Praktik BMC dan presentasi	90 menit	Tim PKM dan peserta
8	Penutupan	10 menit	Karang taruna

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian dengan materi Penerapan BMC merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema besar “Penguatan Manajerial dalam Upaya Meningkatkan Mutu dan Kapasitas Produksi Aneka Olahan Susu Pada Karang Taruna Putra Laskar Pelangi Desa Jugo Kabupaten Kediri” yang merupakan salah satu judul yang didanai oleh Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Melalui Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayan Kemitraan Masyarakat Tahun 2025. Ketua tim Linawati, M.Si. Adapun anggota dosen yaitu Dr. Nur Solikin, M.MA, Erna Yuniati, M.P, anggota dari unsur mahasiswa yaitu Melati Ariana, Charisa Fitria Ramadani, dan Elfian Aldi Kurniawan. Mitra sasaran adalah 25 orang pemuda yang tergabung di karang taruna “Putra Laskar Pelangi” Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Kegiatan berupa pelatihan tentang BMC, dengan pelatihan ini diharapkan ada peningkatan sumberdaya manusia desa dalam menjalankan usaha serta mengembangkan diri. Konsep BMC merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan dalam merancang, mengidentifikasi, dan memvisualisasikan model bisnis suatu perusahaan secara holistik. Pada mengimplementasikan BMC secara efektif, dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep, penerapan praktis, dan studi kasus dari perusahaan-perusahaan yang telah berhasil menerapkannya dalam praktik bisnis (Harahap, 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre-test*

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan mitra dalam hal ini diwakili oleh saudara Antok Nurroki, setelah pembukaan dilanjutkan forum diserahkan ke Tim PKM Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri) dalam hal ini Linawati selaku ketua menyampaikan tujuan umum pelatihan yang akan dilakukan. Tahap pertama pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan *pre-test*. Peserta diberi soal yang harus dikerjakan dalam waktu 15 menit. Tujuan pemberian *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang BMC.

Tahapan kedua yaitu penyampaian materi BMC dan tanya jawab secara mendalam. Penyampaian materi dilakukan oleh Tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Penyampaian materi dilakukan dengan sistematis dan interaktif. Pemaparan materi yang tidak monoton membuat peserta tidak jenuh dan dapat menerima materi dengan baik.



Gambar 2. Pemaparan materi BMC

Tahap ketiga adalah pelaksanaan *post test*. Peserta diberi soal yang sama dengan *pre test* tentang materi BMC. Tujuan *post test* ini untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman peserta tentang materi BMC, setelah pemberian materi BMC dilakukan. Tahap terakhir, praktik BMC dimana peserta dibagi menjadi 5 kelompok. Setelah pelaksanaan *post test* peserta diberikan waktu sekitar 45 menit untuk praktik merancang bisnis dengan model BMC dengan media *worksheet* dan kelengkapan lainnya. *Worksheet* BMC diisi sesuai dengan bidang usaha yang sudah dijalankan ataupun yang direncanakan oleh peserta. Pada tahap ini, peserta didampingi dan dipandu oleh tim PKM untuk menyelesaikan semua tahapan pada *worksheet* BMC. Setelah semua kelompok menyelesaikan *Worksheet* BMC, salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya (unjuk kerja). Tim PKM akan memberikan masukan dan pembahasan dari rencana yang sudah dibuat, sehingga peserta mampu memahami kekurangan yang belum direncanakan ataupun kekurangan implementasi yang dilakukan dalam merancang bisnis dengan model BMC. Pelibatan peserta dengan praktik

langsung dalam merencanakan dan mengembangkan bisnis dengan model BMC akan memberikan pengalaman tersendiri yang menyenangkan dan bermakna.



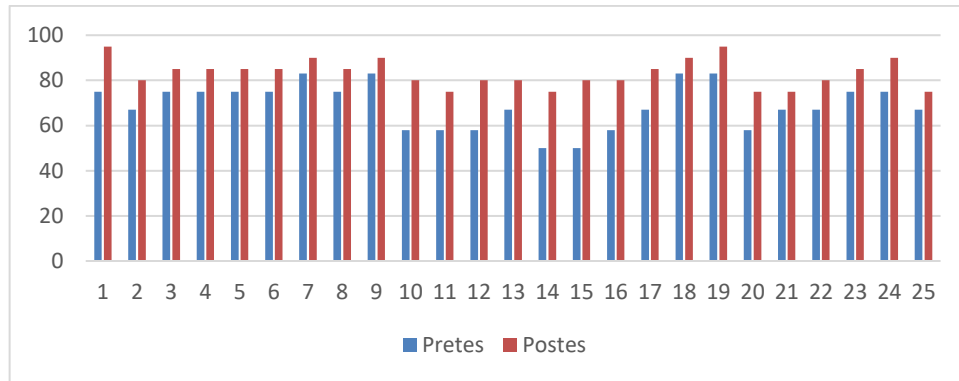
Gambar 3. Praktik BMC oleh peserta

Hasil pertama yang diketahui dari hasil wawancara dan hasil pengisian formulir yang dibagikan diketahui 24 peserta atau 96 persen menyatakan belum pernah menerapkan konsep BMC dengan alasan belum pernah tahu terkait hal ini, 1 orang sudah menerapkan namun belum secara utuh mengetahui cara menghubungkan antar komponen pada konsep BMC. Pengetahuan yang terbatas menyebabkan terhambatnya kemajuan pada diri manusia. Akses terhadap pengetahuan berpotensi membuka cara pikir dan pengembangan usaha. Fenomena ini sering terjadi pada UMKM dan pelaku usaha di pedesaan. Sejalan dengan pendapat Solikin et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan minat untuk menyusun kerangka usaha di pedesaan harus melalui pembelajaran kontekstual.



Gambar 4. Pemahasan dan masukan BMC

Pengukuran pengetahuan dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasilnya sebagaimana pada gambar 3 berikut.



Gambar 5. Hasil *pretes* dan *posttes* peserta

Berdasar hasil *pretes* dan *postes* diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta dalam memahami BMC, pada awal kegiatan rata-rata skor seluruh peserta 69, setelah mengikuti kegiatan rerata skor seluruh peserta mencapai 83 artinya ada peningkatan rerata sebesar 14 skor, peningkatan terjadi karena adanya pengetahuan yang diterima peserta, namun kategori masih perlu ditingkatkan. Peserta sudah mampu menjelaskan kondisi eksisting usaha yang dijalankan termasuk didalam mengidentifikasi 9 komponen pada konsep BMC. Kesulitan yang dirasakan peserta dalam menerapkan konsep BMC adalah menyambungkan keterkaitan antar komponen dan merumuskan secara spesifik narasinya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan bahwa dalam kegiatan pengabdian tentang penerapan konsep BMC pada pemuda Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri berpeluang meningkatkan kemampuan majerial pelaku usaha, indikator berupa peningkatan pengetahuan peserta dalam memahami konsep BMC dengan 9 komponennya dengan skor rata-rata 83, namun peserta masih merasa kesulitan dalam mengkaitkan kesembilan komponen yang ada pada BMC.

DAFTAR RUJUKAN

- Gerald, Lainsamputty, B., Lumintang, J., & Kawung, E. J. R. (2019). Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Holistik*, 12(2), 1–20.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/holistik/article/view/24587>
- Harahap, K. (2024). *Buku Referensi Bisnis Model Canvas*. Media Penerbit Indonesia.
- Ratu, K., Alhuur, G., Yuniarti, E., & Ramadhan, R. F. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Konsumsi Susu Masyarakat Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. *Media Kontak Tani*

- Ternak*, 2(1), <https://doi.org/10.24198/mkkt.v2i1.24785>
- Solikin, Nur, Sugiono, S, & Erna, Y. (2019). Kontribusi Perguruan Tinggi Terhadap Kemajuan dan Peningkatan Ekonomi Peternak (Studi Kasus di Desa Ngino Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). *Ekuivalensi*, 5(2), 161–173.
<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/279>
- Solikin, Nur, Linawati, Erna Yuniati, E., Putra Hadi Kusuma, M., & Nur Rohman, A. (2024). Pelatihan Analisis Potensi Ekonomi Berbasis Agribisnis Berkelanjutan Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 696–702. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23661>
- Statistika, B. P. (2025). *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025* (D. Prawitasari (ed.); 2025th ed., Vol. 23). Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri.
- Statistika, B. P. K. K. (2024). *Kecamatan Mojo Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri.
- Winahyu, N., & Dewi Lestari, R. (2021). Analisis Keuntungan Produk Olahan Susu Pasteurisasi Skala Rumah Tangga. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.47701/sintech.v2i1.1577>